

EFEKTIFITAS METODE BERCERITA DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA RAUDHOTUL MUBTADI'IN DESA BUARAN KECAMATAN SERPONG

Syakinah¹, Desy Ayu Ningrum²

^{1,2} Universitas PTIQ Jakarta

linsakinah43@gmail.com, desyayuningrum@ptiq.ac.id

Diterima: xx/xx/ 2024	Direvisi: xx/xx/2024	Tentang Disetujui: xx/xx/2024

Abstrak:

Informasi tentang seks harus diberikan untuk anak-anak sejak usia dini. Memberikan informasi tentang seks yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sehingga anak dapat mudah memahami apa yang disampaikan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum peningkatan metode bercerita dalam peningkatan Pendidikan dalam mengenalkan pendidikan seks anak pada siklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan pengenalan anak pada pendidikan seks belum mencapai 75% dari jumlah anak yang mencapai indikator pengenalan pendidikan seks pada anak dengan kriteria tuntas, masih banyak anak yang mulai berkembang dan belum berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II. Secara umum efektifitas metode bercerita dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini sudah meningkat mencapai 87%. Dari hasil penelitian baik dari semua siklus dapat dilihat semua siklus efektifitas metode bercerita ini sangat efektif untuk mengenalkan pendidikan seks peserta didik khususnya anak usia dini. Akhir penelitian siklus II peserta didik dalam mengenal pendidikan seks anak usia dini sangat baik. Persentasinya meningkat dan sudah mencapai target yang di inginkan oleh peneliti. Pendidikan seks pada anak usia dini sangat efektif melalui metode bercerita terlihat dari kesemangatan mereka dalam membacakan buku cerita 1 paragraf secara bergantian. Kemudian anak dapat memahami apa yang dimaksud dalam buku cerita tersebut. Serta mereka dapat menunjukkan ekspresi-ekspresi baik itu dari gerak gerak tubuh atau wajah.

Kata Kunci: *Pendidikan Seks, Metode Bercerita, dan Anak Usia Dini*

Abstract:

Information about sex should be given to children from an early age. Providing information about sex that is adjusted to the child's developmental stage so that children can easily understand what is conveyed. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) which is qualitative descriptive. Based on the results of the study, in general the improvement of the storytelling method in improving Education in introducing children's sex education in cycle 1 has not achieved maximum results. This is because the introduction of children to sex education has not reached 75% of the number of children who have achieved the indicator of introducing sex education to children with complete criteria, there are still many children who are starting to develop and have not developed. Based on the results of observations in cycle II. In general, the effectiveness of the storytelling method in introducing sex education to early childhood has increased to 87%. From the results of the study, both from all cycles, it can be seen that all cycles of the effectiveness of this storytelling method are very effective in introducing sex education to students, especially early childhood. The end of the cycle II study, students in recognizing early childhood sex education were very good. The percentage increased and had reached the target desired by the researcher. Sex education in early childhood is very effective through the storytelling method, as seen from their enthusiasm in reading 1 paragraph story books in turns. Then the children can understand what is meant in the story book. And they can show expressions either from body movements or faces.

Keywords: Sex Education, Storytelling Methods, and Early Childhood

Pendahuluan

Dalam pendidikan anak usia dini, pemahaman tentang seks dapat ditularkan dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak. Pendidikan seks bersifat menyeluruh dan tidak menyangkut prokreasi, tetapi hal-hal yang berkaitan dengan adat istiadat, agama, kesenian, kesusilaan dan hukum.¹

Pendidikan seks adalah upaya untuk mengajarkan, menyadarkan dan penerangan tentang masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan.² Pendidikan

seks anak usia dini adalah tentang memberikan anak informasi yang tepat kepada anak agar mereka dapat beradaptasi dengan baik terhadap sikap seksual di kemudian hari. Dengan memberikan informasi ini, anak mengembangkan kecenderungan logis yang benar terhadap masalah seksual dan reproduksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks pada anak usia dini adalah upaya memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan norma agama kepada anak agar anak tidak memperoleh informasi yang salah tentang

¹ Sholihin, Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini, (Jakarta Pusat :2015), *jurnal*, Vol. 1, No. 2. h. 58.

² Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi, (Jakarta: Pustaka Iltizam, 2009), h. 2009

pendidikan seks dan memberikan benteng pertahanan diri kepada anak, agar anak tidak menjadi korban dari pedofil (pelaku pencabulan anak).

Dalam hal ini, informasi tentang seks harus diberikan untuk anak-anak sejak usia dini. Memberikan informasi tentang seks yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sehingga anak dapat mudah memahami apa yang disampaikan. Anak-anak cenderung memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, meskipun semakin tinggi seiring bertambahnya usia. Saat memberikan pengetahuan seks kepada anak hendaknya pendidik perlu melakukan persiapan sesuai tahap perkembangannya. Dalam hal ini pendidik sekolah harus menyiapkan materi pengetahuan yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak, maka tujuan utamanya adalah mengajarkan pengetahuan seks kepada anak agar mereka dapat mengenal dan memahami bagian tubuh dan perbedaannya dengan lawan jenis, menjaga kebersihan diri, dan mengajarkan anak kecil untuk berbicara dengan orang dewasa, sehingga anak dapat terhindar dari adanya pelaku kejahatan seksual.

Islam sangat mengharapkan dan menganggap penting pendidikan seks untuk

diberikan pada masa anak-anak. Tujuannya agar anak mampu memahami secara tepat perilaku seksual, sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi fase selanjutnya. Penyiapan pengetahuan seks secara dini akan menjadikan masa baligh sebagai unsur baru yang akan memberi andil pada kepribadiannya serta tidak membuatnya berada dalam keadaan kritis ketika dewasa.³

Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melansir data tingkat kekerasan seksual pada anak selama 2023. Tercatat ada 9.645 korban. Korban perempuan mencapai 8.615 kasus. Sementara jumlah korban anak laki-laki sebanyak 1.832 kasus. Jika di perinci berdasarkan jenisnya, kasus kekerasan seksual terhadap anak menduduki peringkat pertama dengan 4.280 kasus.⁴

Banyaknya kasus pelecehan seksual membuka mata kita bahwa hal tersebut terjadi karena anak tidak memahami pendidikan seks, termasuk perbedaan perlakuan kasih sayang dan perlakuan yang tidak wajar, dan anak tidak mengetahui perbedaan sentuhan yaitu sentuhan boleh dan tidak boleh menyentuh

³ Yoesef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*, (Jakarta: Zahra, 2014), h. 92-92.

⁴ Eko Nordansyah, "Data KemenPPPA, Selama 2023 tercatat ada 9.645 korban. Korban perempuan mencapai 8.615 kasus. Sementara

jumlah korban anak laki-laki sebanyak 1.832 kasus", dalam <https://m.metrotvnews.com/read/k8oCL0dL-4-280-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2023#:~:text=Jakarta%3A%20perempuan%20dan,Januari%2-sampai%2028%20mei%202024>

(bagian tubuh yang boleh di sentuh orang lain dan bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh orang lain). Orang tua yang seharusnya memberikan perlindungan dan kasih sayang kepada anak-anak mereka tampaknya masih tabu untuk mengajarkan seks kepada anak mereka sejak usia dini. Dengan pembekalan pendidikan seks sejak dini pada anak akan memberikan pengawasan diri kepada anak. Dengan informasi yang benar tentang pendidikan seks ini diharapkan agar anak-anak terhindar dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.⁵

Media membantu guru dan orang tua memahami pendidikan seks anak, antara lain: Pertama, dengan bermain tebak-tebakan. Kedua, tonton video pendidikan tentang pengenalan seks dan pencegahannya. Ketiga, menggunakan media gambar atau poster untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh. Keempat, dengan lagu.⁶

Mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar yang menarik agar anak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan bantuan buku cerita bergambar ini dapat memberikan pemahaman anak khususnya

dalam memahami pendidikan seks anak usia dini. Karena buku cerita bergambar adalah media yang cocok untuk anak prasekolah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode PTK (penelitian tindakan kelas). Subjek penelitian ini adalah murid kelompok B dari usia 5-6 tahun yang tercatat di RA Raudhotul Mubtadi'in, Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan Yang berjumlah 15 Murid.

Model penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Terkait dengan penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah model kemmis dan MC Taggart. Model ini menggunakan empat komponen yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Dengan masing-masing siklus terdiri dari dua atau

⁵ Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks Panduan Islam Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa*, (t.tp: t.p, t.th), h. 47-50.

⁶ Tri Endang Jatmikowati, Ria Angn and Ernawati, *Model dan Materi Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse*, (Jember: Cakrawala Pendidikan, 2015), h. 6.

tiga kali pertemuan. Namun sebelum memasuki tahap siklus-siklus tersebut peneliti akan melakukan tindakan prasiklus terhadap kemampuan anak dalam mengenal pendidikan seks anak usia dini, dengan memberikan penilaian untuk mengetahui seberapa kemampuan anak dalam mengenal pendidikan seks anak usia dini pada saat mengulang setiap harinya. Setelah itu berlanjut dalam siklus I dengan menggunakan mengenalkan bagian anggota tubuh sesuai dengan tahapannya.

Berdasarkan Tindakan Prasiklus ini nilai hasil pembelajaran anak yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu tidak ada (0) dengan persentasi 0% sedangkan peserta didik yang mulai berkembang dan belum berkembang yaitu 15 anak dengan persentase 100%. Dengan demikian pra siklus pembelajaran belum berhasil karena persentase anak yang sudah mulai berkembang dan belum berkembang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang berkembang sesuai harapan dan juga tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka akan dilakukan tindakan siklus I.

2	Nilai Tertinggi	50
3	Nilai Terendah	25
4	Jumlah Anak Yang Tuntas	0
5	Jumlah Anak Yang Belum Tuntas	15
Persentase Nilai Keseluruhan		33,3%

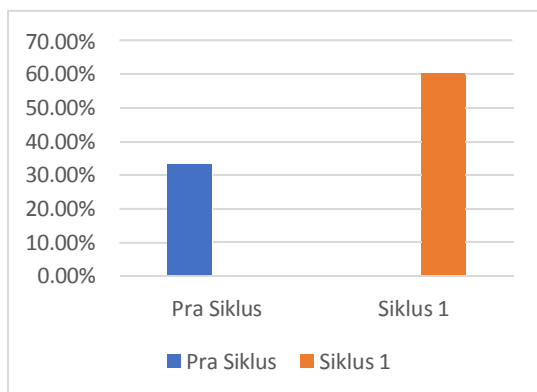
Dapat diketahui bahwa sudah ada peningkatan hasil pembelajaran dari pra siklus ke siklus I. Peserta didik yang berkembang tidak sesuai harapan meningkat menjadi sesuai harapan yakni dari 33,3% menjadi 61,6%, dan juga peserta didik yang mulai berkembang atau belum berkembang mengalami penurunan dari pra siklus 100%

Dengan pembelajaran Pendidikan Seks anak usia dini di RA Raudhotul Mubadi'in pada siklus I ini masih terdapat peserta didik yang belum tuntas sesuai target yang ditentukan karena beberapa anak yang masih belum berkembang. Maka akan dilakukan siklus selanjutnya untuk melihat perkembangan anak.

Hasil Evaluasi Anak Pra Siklus

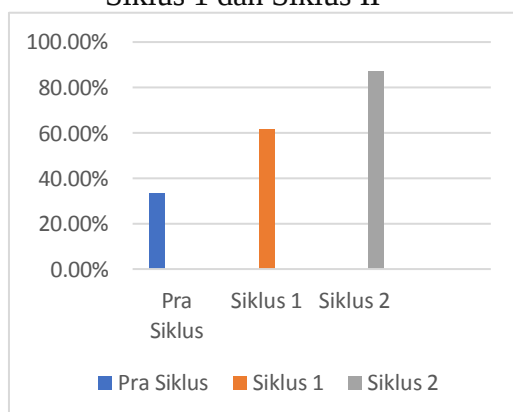
No	Keterangan Hasil Pembelajaran	Pra Siklus
1	Jumlah Anak	15

Grafik Perbandingan Pra Siklus
dan Siklus 1



Berdasarkan data terdapat adanya peningkatan hasil pembelajaran pada siklus II. Anak-anak yang berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik mengalami peningkatan dari siklus I 61,6% pada siklus II menjadi 87%. Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa proses pembelajaran pendidikan Seks anak usia dini menggunakan metode bercerita berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

Grafik Perbandingan Pra Siklus,
Siklus 1 dan Siklus II



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Metode Bercerita Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Raudhotul Mubtadi'in mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian pra siklus hingga siklus 2. Selain itu peningkatan juga dapat dilihat dalam hasil pemantauan Tindakan guru dan siswa yang mengalami peningkatan yaitu 33,3% menjadi 61,6% pada siklus I, dan 61,6% menjadi 87% pada siklus II. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Metode Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian terkait metode bercerita dalam pendidikan seks anak usia dini dengan metode-metode yang lainnya.

Daftar Pustaka

A.A.A. Ayu Dwinta putri,
“Penerapan Metode Bercerita Menggunakan media Audio-Visual untuk Meningkatkan pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam.” *Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 7,
No. 3 tahun 2019, h. 247-245.

Abrosi, *Infeksi Menular Seksual*,
(Pontianak: UM Pontianak Pres, 2017)

Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak
Usia Dini, Edisi Pertama*. (Jakarta:
Kencana, 2020)

Amirudin. *Pendidikan Seksual Pada
Anak Dalam Hukum Islam*, (Karawang:
Universitas Singaperbangsa, 2017)

Angga Saputra, “Kompetensi
Pedagogik Guru PAUD Dalam
Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral
Dan Keagamaan melalui Metode
Bercerita,” *Journal of Islamic Early
Childhood Education* Vol. 3, No. 1 tahun
2020, h. 88.

Arikunto, Suharsimi., et.al.
Penelitian tindakan kelas, (Jakarta: Bumi
Aksara, 2015)

Azhari, Peran Guru dalam
Mengembangkan Kemampuan Imajinasi
Terhadap Keterampilan Bercerita Pada
Anak Usia Dini, Dalam *Jurnal Pendidikan
Anak* edisi no. 2 Vol. 1, tahun 2015,

Basyier, Abu. *Tenda Salju*,
(Surabaya: Hafa Publika, 2011)

Darmadi, Hamdi. *Metode Penelitian
Pendidikan dan Sosial*, (Bandung:
Alfabeta, 2014)

Dhieni, Nurbiana Dhieni., et.al.
Metode Pengembangan Bahasa, (Jakarta:
Universitas Terbuka, 2011)

Eko Nordansyah, “Data
KemenPPPA, Selama 2023 tercatat ada
9.645 korban. Korban perempuan mencapai
8.615 kasus. Sementara jumlah korban anak
laki-laki sebanyak 1.832 kasus”, dalam
<https://m.metrotvnews.com/read/k8oCL0dL-4-280-kasus-kekerasan-seksual-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2023#:~:text=Jakarta%3A%20perempuan%20dan,Januari%2-sampai%2028%20mei%202024> Diakses
pada 23 November 2023

Elisabeth Tantina Ngura, Blandina
Go, et. Al., Pengaruh Media Pembelajaran
Buku Cerita Bergambar Terdapat
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,
Jurnal Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Vol. 2,
No. 2 tahun 2020, h. 120.

El-Qudsy, Hasan. *Ketika Anak
Bertanya Tentang Seks*. (Solo: Tinta
Medina, 2012). h. 2.

Fauziddin, Muhammad.
*Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan
Menyanyikan Secara Islami*, (Bandung: PT.
Remaja Rosda Karya, 2014)

Hadi Utomo, Panduan Pencegahan
Dan Penanganan Anak Sosial
Menyimpang, (Jakarta: Kementerian
Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Republik Indonesia,
2019), h. 1.

Hadi, Jamal Abdul dan Samiyah Ali
Laban. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga
“Aplikasi Pendidikan Anak Dalam
Perspektif Islam”*. (Solo: PT Era Adicitra
Intermedia, 2011)

Hamzah, Nur Hamzah.
Pengembangan Sosial Anak Usia Dini,
(Pontianak: IAIN Pontianak Pres, 2015)

Syakinah, Desy Ayu Ningrum

Handayani, Dyah Wuri. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budiman Utama, 2021)

Hathout, Hasan. *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslimin*, (Jakarta: Zahra, 2014)

Haudi., et.al. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020)

Jatmikowati, Tri Endang., et.al. *Model dan Materi Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse*, (Jember: Cakrawala Pendidikan, 2015)

Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, “penggunaan Media Audi-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 2 h.129.

Komariad, Aan dan Djam'an Santori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016)

Lailatul Izzati, “Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tanga Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 tahun 2020, h. 472-481.

Madani, Yoesef. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*, (Jakarta: Zahra, 2014)

Mahmud, Metode Penelitian, (Bandung: CV PustakaSetia, 2011).

Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Aksara Timur, 2017)

Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014)

Mu'alamini, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014)

Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Musthofa, Bisri. *Melijitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015)

Najib, M., et.al. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

Nawita, Muslik. *Bunda: Seks Itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2013)

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)

Nugraheni, Aninditya Sri. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)

Qoniya Maulida Azzahra, “Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini: My Bodies Belong To Me”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 tahun 2020, h. 81

Ratih Probosiwi and Daud Bahransyaf, "pedofilia Dan Kekerasan Seksual: Masalah dan Perlindungan Terhadap Anak," Sosio Infoema Vol. 01, No. 1 tahun 2015, h. 36.

Ratih Rahmawati, "Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 tahun 2020, h. 27.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Utara: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Saddhono, Kundharu dan Y S. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Sholihin, Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini, *jurnal*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2015, h. 58.

Siregar, Budi Gautama dan Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Medan: Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021)

Sonia, Gina. "Seri Tarbiyah Jinsiyah", (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2023)

Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009). h. 1.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budiman Utama, 2018)

Susanti, "*Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak TK*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020)

Susanto. Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Tulus Febrina, "Pengaruh Peran Gender, Masculine Dan Feminine Gender Role Stress Pada Tenaga Administrasi Universitas Brawijaya", *Jurnal Gender*, Vol. 04, No. 01 tahun 2020, h. 2.

Ulfah, Suyadi, Maulidya. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*. (Jakarta: Pustaka Iltizam, 2009)

Undang-Undang Nomer 35 tahun 2014, Perlindungan Anak, Pasal 1 ayat (2)

Warmansyah, Julio. *Metodologi Penelitian dan Pengolahan Data untuk Pengambilan Keputusan pada Perusahaan*, (Sleman: Depublish Publisher, 2020)

Widya Anggraini Selian, Nurhayati, Sariah "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Perkembangan Bahasa Anak", *jurnal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 2 tahun 2019, h. 152.

Wiyani, Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Yanggo, Huzaemah Tahido. *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)

Syakinah, Desy Ayu Ningrum

Yogi Ageng, “Pengaruh Gender Terhadap Siswa SD”, *Jurnal Wawasan*

Pengembangan Pendidikan, Vol. 07, No. 01 tahun 2020, h. 5